



## **PENGARUH KEGIATAN KOLASE DARI BAHAN DAUN KERING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

**Neng Siti Aminah<sup>1</sup> Yuyun Yulianingsih<sup>2</sup> Nano Nurdiansah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Email Korespondensi: [e.nengsitiaminah90@gmail.com](mailto:e.nengsitiaminah90@gmail.com)

### **Abstract**

*The low fine motor development of children in group B RA Al Madani is due to the lack of learning that can stimulate children's fine motor development and activities that prioritize children to learn to read, write and count. With collage activities, you can train flexibility and perseverance, recognize shapes and colors, train creativity, and train concentration. The hypothesis in this study is that there is a significant influence between collage activities from dry leaf material on the fine motor development of children. In this study using a quantitative approach to the experimental method of one group pretest posttest design. The data collection technique was carried out through observation and documentation instruments with respondents, namely 10 children. Then the data were analyzed by normality test and hypothesis testing (t-test). The results of data analysis showed that the average value before applying the collage of dry leaf material (pre test) obtained a value of 59.6 in the less category and the average value after applying the collage of dry leaf material (post test) obtained a value of 87, 3 with very good category. The difference in the average value between the pre test and post test shows a significant difference. This is evidenced by the t test hypothesis test that t count t table with t count = 10.0284 and t table = 1.8331. This means that Ha is accepted and it is proven that the collage of dry leaf material has an effect on children's fine motor development.*

*Keywords: early childhood, collage, fine motor development*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan pribadi yang spesial, unik, memiliki karakteristiknya sendiri serta rentang usia yang berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya atau sering disebut *golden age*. Oleh karena itu, pada masa ini stimulasi semua aspek perkembangan memiliki peran penting dalam tugas perkembangan selanjutnya (Mulyasa, 2012). Pentingnya pendidikan anak usia dini dijelaskan dalam Islam yang ditemukan dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari rahim ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati, untuk kamu bersyukur.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya, seorang anak yang baru lahir tidak mengetahui apapun dan pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan memiliki potensi itulah mereka dapat belajar dari alam, lingkungan dan masyarakat tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu agar menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Anak Usia Dini, ada enam aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan, yaitu: 1) Agama dan moral, 2) Fisik motorik, 3) Kognitif, 4) Bahasa, 5) Sosial

emosional dan 6) Seni. Semua aspek perkembangan ini harus di kembangkan secara optimal dan seimbang dari aspek yang satu dengan aspek yang lainnya sehingga perkembangan anak berjalan sesuai dengan tingkat capaian perkembangannya, terutama aspek perkembangan yang berdampak besar pada aspek yang lainnya yaitu aspek perkembangan fisik motorik.

Terdapat dua kategori perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah pengorganisasian dalam menggerakkan otot-otot besar. Aktivitas yang meliputi keterampilan motorik kasar yaitu menari, melempar, berlari, meloncat, melompat, dan berjalan (Jamaris, 2006). Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak menggunakan otot halus (kecil) dalam melakukan kegiatan atau beraktivitas seperti menulis, menggenggam, meremas, meronce, menyusun, menggunting, menggambar, melipat kertas dan lain sejenisnya (Syamsudin, 2008). Motorik halus anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan juga motorik halus akan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus yaitu melalui kegiatan kolase.

Menurut (S Muharrar dan S Verayanti, 2013) mengutarakan bahwa kolase adalah teknik untuk merekatkan berbagai bahan selain cat, seperti kertas, kaca, logam dan sebagainya yang kemudian digabungkan dengan menggunakan cat atau teknik lainnya. Kegiatan mengumpulkan atau kolase merupakan susunan dari berbagai bahan yang berbeda pada selembar kertas datar dengan berbagai jenis kain, kertas, bahan yang bertekstur dan benda-benda menarik yang lainnya, bisa untuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak seperti pendapat (Misiyanti, 2014) bahwa kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan motorik halus.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Kelompok B RA Al-Madani Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam perkembangan motorik halus anak khususnya di kelompok B yang belum optimal. Fakta dilapangan bahwa kegiatan kolase di RA Al Madani memang sudah pernah dilaksanakan dalam proses pembelajaran namun jarang dilakukan dan diterapkan, karena kurang diminati oleh anak dan media atau bahan yang sering digunakan dalam kegiatan kolase cenderung menggunakan kertas lipat saja. Terlihat bahwa anak belum bisa menggunting menjadi bentuk yang sesuai pola gambar dan belum bisa menempel potongan kolase pada gambar dengan tepat dan rapi serta terlihat tumpang tindih, sehingga masih perlu bantuan dan bimbingan dari guru. Selain itu, terlihat bahwa anak bosan karena mereka sudah pernah mengerjakan kolase dari kertas lipat maka, peneliti mencoba menggunakan bahan alam yaitu berupa daun kering yang merupakan salah satu alternatif baru dalam media pembelajaran yang alami, tidak memakan biaya yang mahal, mudah didapat di lingkungan sekitar, serta sudah pasti aman untuk anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan Kolase Dari Bahan Daun Kering Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B RA-Al Madani Jalancagak Subang”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif melalui metode penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*, yaitu dimana suatu kelompok diberikan perlakuan/treatment sesudah diadakannya *pretest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen observasi dan dokumentasi, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participan observation*) yaitu pengamatan yang dilakukam oleh orang yang melakukan observasi atau pengamat turut serta berpartisipasi dalam lapangan (Suryana, 2007).

Data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder, adapun data primernya yaitu hasil pengamatan dari perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Al-Madani Jalancagak Subang, sedangkan data sekundernya yaitu sebagai pelengkap yang di dapat dari dokumentasi, data sekolah dan kepustakaan yang terkait dengan penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan uji normalitas dan uji hipotesis (uji t-test). Peneliti melakukan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan kolase dari bahan daun kering. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu 10 anak kelompok B RA Al Madani dengan waktu penelitian selama satu minggu.

## HASIL PENELITIAN

Data mengenai pengaruh kegiatan kolase dari bahan daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Al Madani diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yang diberikan. *Pre test* yang diberikan peneliti merupakan kegiatan kolase dengan bahan yang biasa digunakan di RA Al Madani berupa kertas lipat. Adapun hasil *pre test* yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Diterapkan Kolase Dari Bahan Daun Kering

No	Nama	Skor	Nilai
1	Al Dzikri	38	48
2	Arsiyla	62	77
3	Bintang	45	56
4	Faisal	42	53
5	Fajar	52	65
6	Fatimah	41	51
7	Ilham	35	44
8	Putra	42	53
9	Risma	57	71
10	Yuna	58	73
Jumlah			591
Nilai rata-rata			59,1

Setelah nilai rata-ratanya diperoleh, kemudian diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Interpretasi Konversi

Interval	Interpretasi
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

(Muhibbin Syah, 2012)

Dengan demikian, nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak pada tahap *pre test* sebesar 59,1 yang berarti nilai tersebut berada pada interval 50 – 59 dan diinterpretasikan bahwa hasil perkembangan motorik halus anak di kelompok B RA Al Madani pada tahap *pre test* termasuk pada kategori **kurang**. Setelah melakukan *pre test*, kemudian peneliti memberikan perlakuan (*post test*) berupa penerapan kegiatan kolase dari bahan daun kering, guna mengetahui perbedaan diantara keduanya. Adapun hasil *post test* sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Sesudah Diterapkan Kolase Dari Bahan Daun Kering

No	Nama	Skor	Nilai
1	Al Dzikri	68	85
2	Arsiyla	73	91
3	Bintang	72	90
4	Faisal	70	88
5	Fajar	70	88
6	Fatimah	66	83
7	Ilham	66	83
8	Putra	70	88
9	Risma	72	90
10	Yuna	73	91
Jumlah			877
Nilai rata-rata			87,7

Setelah nilai rata-ratanya diperoleh, kemudian diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Interpretasi Konversi

Interval	Interpretasi
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

(Muhibbin Syah, 2012)

Dengan demikian, nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak pada tahap *post test* sebesar 87,7 yang berarti nilai tersebut berada pada interval 80 – 100 dan diinterpretasikan bahwa hasil perkembangan motorik halus anak di kelompok B RA Al Madani pada tahap *post test* termasuk pada kategori **sangat baik**.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan uji normalitas chi kuadrat sebelum diterapkan kolase dari bahan daun kering diperoleh nilai mean ( $\bar{x}$ ) = 59,6 dan standar deviasi (SD) = 11,39. Selain itu, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  = 8,134 dan  $\chi^2_{tabel}$  = 15,50731 dengan derajat kebebasan (db) = 8 pada taraf signifikansi 5%. Karena  $\chi^2_{hitung}$  = 8,134  $\leq$  dari  $\chi^2_{tabel}$  = 15,50731, maka diinterpretasikan datanya berdistribusi Normal. Sedangkan uji normalitas chi kuadrat sesudah diterapkan kolase dari bahan daun kering diperoleh nilai mean ( $\bar{x}$ ) = 87,3 dan standar deviasi (SD) = 2,62. Selain itu, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  = 1,636 dan  $\chi^2_{tabel}$  = 15,50731 dengan derajat kebebasan (db) = 8 pada taraf signifikansi 5%. Karena  $\chi^2_{hitung}$  = 1,636  $\leq$  dari  $\chi^2_{tabel}$  = 15,50731, maka diinterpretasikan datanya berdistribusi Normal.

Dari hasil uji hipotesis dengan rumus t test diperoleh nilai mean deviasi (Md) = 28,6 t hitung = 10,0284 dan t tabel = 1,8331 dengan derajat kebebasan (db) = 9 pada taraf signifikansi 5%. Karena t hitung = 10,0284  $\geq$  dari t tabel = 1,8331. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase dari bahan daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak di kelompok B RA Al Madani Jalancagak Subang.

## PEMBAHASAN

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak kelompok B RA Al Madani Jalancagak Subang mengalami permasalahan dalam perkembangan motorik halusnya. Diantaranya anak belum bisa menggunting dan menempel dengan baik dan tepat. Kondisi tersebut tampak ketika anak sedang melakukan kegiatan kolase dari kertas lipat (*pre test*), terlihat bahwa tangan anak masih kaku dalam memegang gunting sehingga anak belum bisa menggunting sesuai pola gambar dengan rapi. Sebagian anak juga belum bisa menempel kepingan kolase yang berukuran kecil dengan tepat sehingga karya kolasenya terlihat tumpang tindih dan tidak rapi. Motorik halus anak di RA Al Madani kurang dilatih secara intensif, sehingga perkembangan motorik halusnya menjadi kurang optimal.

Meningkatnya perkembangan motorik halus anak dapat dilihat hasil *post test*, tampak pada kemampuan anak dalam melakukan kegiatan kolase dari bahan daun kering, terlihat bahwa anak sudah tidak kaku dalam memegang gunting sehingga anak mulai bisa menggunting sesuai pola gambar dengan tepat dan rapi, dapat menuangkan lem secukupnya sehingga anak mampu menempel kepingan kolase yang berukuran kecil dengan tepat tidak keluar garis, sehingga hasil kolase anak tidak terlihat tumpang tindih seperti sebelumnya, itu artinya mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Laila (Afrianti, 2012) yang mengemukakan bahwa dengan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena permainan tersebut dapat menstimulus ujung jari-jari tangan anak. Sependapat dengan (Misiyanti, 2014) bahwa kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya.

Kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat dan rapi. Sebagaimana (Sumantri, 2005) menyatakan bahwa menggunting berbagai kertas atau bahan dengan mengikuti pola, garis, ataupun bentuk dapat meningkatkan motorik halus anak, karena koordinasi mata dengan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Selain itu, (Ayusari, 2017) menyatakan bahwa menempel sebuah gambar atau bahan dikatakan baik apabila dapat menempel dengan tepat dan rapi pada latar yang disediakan, dengan kegiatan menempel dapat mengembangkan motorik halus anak karena dalam

proses penempelan diperlukan ketelitian, ketepatan dan kecermatan. Karena itu, kegiatan kolase berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu: (1) Perkembangan motorik halus anak di kelompok B RA Al Madani sebelum diterapkan kolase dari bahan daun kering (pre test) memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,6. Nilai tersebut berada pada interval 50-59 yang menunjukkan bahwa nilai pre test perkembangan motorik halus anak termasuk pada kategori kurang; (2) Perkembangan motorik halus anak di kelompok B RA Al Madani setelah diterapkan kolase dari bahan daun kering (post test) memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,3. Nilai tersebut berada pada interval 80-100 yang menunjukkan bahwa nilai post test perkembangan motorik halus anak termasuk pada kategori sangat baik; (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik halus anak sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diterapkan kolase dari bahan daun kering. Hal ini dibuktikan dengan uji t test bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung} = 10,0284$  dan  $t_{tabel} = 1,8331$ . Artinya terbukti bahwa kolase dari bahan daun kering berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

### Saran

- a. Bagi Pendidik  
Hendaknya pendidik dapat merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif atau bervariasi untuk mengembangkan motorik halus anak dan pendidik dapat memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitar, agar setiap kegiatan pembelajaran dapat diminati anak, menyenangkan bagi anak, dan tidak membuat anak bosan. Selain itu, penggunaan kolase dari bahan daun kering dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada tema dan sub tema
- b. Bagi Sekolah  
Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran guna menarik minat belajar anak terutama dalam mengembangkan motorik halus anak.
- c. Bagi peneliti lain  
Sebaiknya kegiatan kolase dapat dikembangkan dengan menggunakan bahan-bahan yang lebih beragam dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi serta memberikan manfaat bagi penyusun dan peneliti selanjutnya

## REFERENSI

- Afrianti. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menempel Melalui Permainan Kolase Dari Bahan Alam Anak Tunagrahita Ringan. Tidak diterbitkan jurnal.
- Affrida, E.N. (2021). Paket Aktivitas Fisik Olahraga dalam Meningkatkan Kelekatan Ibu dan Anak pada Masa Social Distancing. *Jurnal Incrementapedia* Vol.3 No.1 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no01.a3863>
- Ayusari, S. d. (2017). Keterampilan kolase. Yogyakarta: Indo Publika.
- Cholid, ABD., Affrida, E.N. (2021). Permainan Kotak Mini Zoo sebagai Media Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Incrementapedia* Vol.3 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4894>
- H.E Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaris. (2006). Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Gramedia.
- Misiyanti. (2014). Penerepan Media Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. Bandung: Referens
- S Muharrar , S Verayanti. Kreasi Kolase, montase, mozaik sederhana. Jakarta: Erlangga 2013
- Suryana, Y. &. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Azkia Putra Utama.

- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syamsudin. (2008). Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kana. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Warsono. Affrida., EN. (2019) Mengembangkan Kreativitas Anak dengan Alat Permainan Edukatif Block Pipe. *Jurnal Incrementapedia* Vol.1 No.2  
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2092>